

Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Berbantuan Flipbook Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Sri Mujiatun

Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang

Arri Handayani

Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang

Dini Rakhmawati

Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang

Korespondensi penulis : srimujiatun81@guru.sd.belajar.id

Abstract. *Motivation to learn has an important role in the success of children in learning. With the motivation to learn, the learning process can be carried out optimally. This study aims to describe the implementation of flipbook-assisted differentiated learning to increase children's learning motivation. This type of research includes qualitative descriptive research. Differentiated learning aims to facilitate students to fulfill their learning needs. One effort that can be done by the teacher is to use flipbook learning media that can be adapted to the needs of children. The results of the study are to increase children's learning motivation, an appropriate strategy is needed, namely differentiation learning using flipbooks.*

Keywords : *Flipbook, Learning Motivation, Differentiated learning*

Abstrak. Motivasi belajar mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan anak dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar maka proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. Penulisan kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan flipbook untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar terpenuhi kebutuhan belajarnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran flipbook yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak. Hasil penelitian yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar anak diperlukan suatu strategi yang tepat yaitu pembelajaran berdiferensiasi dengan bantuan flipbook.

Kata-kata kunci: Flipbook, Motivasi belajar, Pembelajaran berdiferensiasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud untuk mengubah atau mengembangkan perilaku sesuai dengan yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal, baik berupa intelegensi, kreativitas dan sosial. Upaya peningkatan mutu lulusan pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah hasil belajar yang dicapai oleh

siswa (Adawiyah et al., 2020). Tujuan pendidikan ini dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar ini akan berlangsung interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang saling mempengaruhi sehingga diharapkan terjadi perubahan tingkah laku dalam diri siswa kearah yang lebih baik lagi (Hafizha et al., 2022).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi proses belajar siswa di lingkungan sekolah adalah motivasi belajar (Pratama et al., 2019). Motivasi belajar dalam diri siswa akan berdampak pada karaktersiswa yang bersemangat, tekun, ulet dan berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran. Motivasi sebagai pendorong dalam membangkitkan semangat belajar di sekolah. Motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar sangat berperan dalam kemajuan dan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung berhasil dalam proses belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik pula (Sandika, 2021). Sehingga semakin tinggi tingkatan motivasi seseorang semakin meningkat pula usaha yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menguasai karakteristik siswa merupakan salah satu indikator yang terdapat dalam kompetensi pedagogik guru. Perbedaan karakteristik siswa dalam belajar dapat dilihat dari motivasi belajar atau cara siswa dalam memahami informasi yang diberikan guru. Pemahaman guru tentang perbedaan karakteristik siswa sangat penting karena apabila guru sudah mengenal bagaimana karakteristik yang dimiliki siswanya, guru akan mendidik, mengajar, membimbing, serta mengarahkan siswa, sehingga terciptalah kegiatan belajar mengajar yang optimal. Disamping itu, dengan adanya pemahaman tentang karakteristik siswa tentunya akan memudahkan guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Hasanudin & Fitriani, 2019). Setiap anak memiliki perbedaan dalam menyerap, mengatur, mengelola informasi yang diterima.

Motivasi belajar setiap anak tidak bisa disamaratakan sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru memerlukan tindakan yang bervariasi dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi artinya guru memberikan kebebasan dalam minat siswa. Selaras dengan pendapat Tomlinson dalam (Simanjuntak, 2020) bahwa penyesuaian instruksi dalam proses pembelajaran kepada siswa memiliki tujuan agar potensi yang diberikan lebih maksimal. Sementara itu Puspaningtyas, (2019) berpendapat pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan menggali bakat dan gaya belajar siswa. Pemahaman tentang diferensiasi gaya belajar peserta didik merupakan salah satu komponen kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru. Dengan memahami secara mendalam tentang gaya belajar sebagai bagian dari karakteristik unik individu, guru diharapkan menjadi

lebih kreatif dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suatu gagasan atau produk baru yang dapat mendukung perannya dalam proses pembelajaran (Dewantara et al., 2020).

Pendidik diharus mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi siswa agar belajar secara optimal. Dalam hal ini, konteks tepat dapat diartikan bahwa media yang digunakan haruslah tepat guna dan tepat sasaran serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tetap mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu bentuk media yang saat ini banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah media berbasis IT. Media yang memanfaatkan kecanggihan teknologi menawarkan banyak kelebihan, diantaranya meningkatkan dapat motivasi belajar, menarik perhatian siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks, serta menjadikan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Adawiyah et al., 2020). Pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat bagi guru maupun siswa. Guru dapat mengolah dan mengevaluasi pembelajaran dengan sesuai tanpa ada yang direkayasa karena siswa mendapat perlakuan sesuai kebutuhannya. Selaras dengan pendapat Santos dalam (Herwina, 2021) bahwa tersedianya akomodasi untuk berkekrativitas, sedikit pandangan mengenai kegagalan, mendukung penyesuaian siswa dalam belajar sesuai dengan keahliannya, kemudian berkontribusi dalam perubahan perilaku siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian untuk untuk mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan flipbook untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Rahman, 2021). Menurut Syafari & Montessori (2021) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Motivasi belajar dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motivasi masing-masing anak. Sejalan menurut Andriani & Rasto (2019) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha

yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki.

Teori motivasi dari Santrock dalam Muawanah & Muhid (2021) menyatakan bahwa aktivitas pemberian dorongan dan tingkah laku. Maksudnya tingkah laku yang memiliki motivasi merupakan tingkah laku yang penuh kekuatan, arahan dan sersifat dalam jangka waktu yang lama. Aktivitas motivasi belajar memiliki tiga cara yaitu sebagai berikut.

1. Suatu aktivitas yang berasal dari dorongan belajar yang mengakibatkan tekanan dari dalam diri.
2. Aktivitas belajar yang terarah pada tujuan akan mengurangi tekanan-tekanan tersebut.
3. Penggapaian tujuan belajar dan hilangnya tekanan dari siswa. Motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan belajar di sekolah, dan belajar mempengaruhi motivasi untuk mencapai tujuan.

Jenis-jenis motivasi terdapat motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah anak terdorong agar berperilaku untuk menggapai tujuan tanpa adanya faktor lain dari lingkungan sekitar (Nasrah, 2020). Misalnya anak rajin belajar dan menginginkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa menginginkan suatu pujian, hadiah sehingga anak belajar karena keinginannya. Motivasi ekstrinsik merupakan faktor dari luar diri individu tersebut. Motivasi ekstrinsik dibutuhkan untuk peserta didik ingin untuk belajar. Anak membutuhkan pengarahan dari guru untuk mendorong semangat belajarnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul akibat adanya dorongan dari pihak luar termasuk lingkungan sekitarnya sehingga individu tersebut ingin untuk melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu demi mencapai tujuannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosyida et al. (2017) menyatakan bahwa proses belajar menggunakan audio visual lebih efektif dari pada proses belajar tanpa menggunakan media apapun. Selanjutnya riset yang dilakukan oleh Pradilasari et al. (2019) menyatakan bahwa menggunakan audio visual bisa lebih mudah membantu memahami materi, memiliki keinginan untuk belajar yang lebih tinggi. Pada beberapa penelitian terdahulu ada beberapa upaya dan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Misalnya pada penelitian oleh Musyarrof et al. (2018) yang membuktikan bahwa upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui peran aktif guru dengan semakin terlihat apabila dikaitkan dengan peningkatan mutu lulusan atau hasil dari pendidikan itu sendiri. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Cumayunaro, (2019) menunjukkan bahwa agar memperoleh hasil belajar maksimal maka, seorang guru harus kreatif menumbuhkan motivasi belajar siswa dikarenakan

apabila guru kreatif, maka siswa lebih tergugah untuk belajar. Guru dapat menggunakan strategi yang sesuai dan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak. Pada penelitian ini strategi yang digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat bagi guru maupun siswa. Guru dapat mengolah dan mengevaluasi pembelajaran dengan sesuai tanpa ada yang direkayasa karena siswa mendapat perlakuan sesuai kebutuhannya. Selaras dengan pendapat Santos dalam (Herwina, 2021) bahwa tersedianya akomodasi untuk berkeaktifitas, sedikit pandangan mengenai kegagalan, mendukung penyesuaian siswa dalam belajar sesuai dengan keahliannya, kemudian berkontribusi dalam perubahan perilaku siswa (Himmah & Nugraheni, 2023). Sejatinya setiap individu itu berbeda satu dengan yang lainnya. Begitu juga setiap siswa di kelas pasti berbeda antara satu dengan yang lainnya. Begitu banyak kebutuhan siswa yang harus dipenuhi. Tanpa disadari, guru setiap harinya menghadapi murid dengan berbagai keragaman yang banyak sekali macamnya. Guru selalu dihadapkan berbagai tantangan dalam mengajar dan kerap kali harus melakukan dan memutuskan sesuatu hal dalam satu waktu. Keterampilan yang luar biasa ini banyak yang tidak disadari oleh para guru, karena begitu naturalnya hal ini terjadi di kelas dan guru menghadapi tantangan tersebut menjadi hal yang biasa baginya. Berbagai usaha dilakukan oleh para guru, tentunya tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik sukses dalam proses pembelajarannya.

Menurut Tomlinson (2001) Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sebagai individu. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda (Himmah & Nugraheni, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan:

1. Bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” peserta didik untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap peserta didik di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan di sepanjang prosesnya.

2. Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Jadi bukan hanya guru yang perlu jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga peserta didiknya.
3. Penilaian berkelanjutan. Bagaimana guru tersebut menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan peserta didik mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, peserta didik mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.
4. Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar peserta didiknya. Bagaimana ia akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tersebut. Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda.
5. Manajemen kelas yang efektif. Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan-persiapan yang baik. Langkah-langkah persiapan yang perlu dilakukan agar pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan efektif menurut (Himmah & Nugraheni, 2023) sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan pembelajaran;
2. Memetakan kebutuhan belajar murid (kesiapan belajar, minat, profil belajar);
3. Menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan; dan
4. Menentukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan dijalankan (konten, proses, produk).

Media Pembelajaran Flipbook

Kehadiran media sangat penting dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran. Guru dituntut kreatif dalam menyediakan dan memanfaatkan media ajar variatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan media dapat ditinjau dari gaya belajar siswa. Namun fakta menunjukkan bahwa seringkali guru tidak begitu memahami karakter serta kurang memperhatikan gaya belajar masing-masing siswanya (Widayanti, 2013). Termasuk dalam hal penggunaan media pendukung proses pembelajaran, guru seringkali tidak menjadikan gaya belajar siswa yang beragam sebagai pertimbangan utama dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran (Ponza et al., 2018). Media pembelajaran menurut Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology, 1977) memberikan batasan

mengenai media yang bertujuan sebagai saluran menyampaikan informasi dan pesan.. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (1975) media meliputi slide, foto, video kamera, gambar, buku, tape recorder, kaset, video recorder, televisi, film, gambar, grafik, dan computer. Jadi dapat disimpulkan bahwa media sebagai sumber belajar atau fasilitas yang berwujud fisik yang mengandung materi-materi instruksional di lingkungan pendidikan yang mendukung suatu proses belajar mengajar untuk merangsang peserta didik (Rahmi & Samsudi, 2020).

Adapun kesesuaian dengan gaya belajar terhadap media pembelajaran sangat saling menguntungkan, sudah jelas dari beberapa macam-macam manfaat yang sudah tertera di atas. Gaya belajar sangat mempengaruhi pemahamannya terkait materi pelajaran yang disampaikan. Ketika peserta didik tipe belajarnya bersifat auditori, pendidik tinggal mengajar menyuruh menulis yang diajarkan dan menyuruh memahami sendiri apa yang sudah ditulisnya. Selanjutnya, jika pendidik memberikan sebuah tes dan kemungkinan besar mendapatkan nilai tes yang dikerjakan anak tersebut akan rendah. Tidak menutup kemungkinan dengan anak yang bersifat gaya belajar visual pendidik memberikan ceramah saja dan peserta didik cenderung hanya mendengarkan apa yang disampaikan. Begitupun dengan gaya belajar yang bersifat kinestetik, siswa membutuhkan pemahaman dengan gerakan. Disinilah perlu media yang bisa menyesuaikan masing-masing dengan gaya belajar, bagaimana pendidik bisa menyesuaikan masing-masing gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan berkembangnya saat ini banyak media yang sudah mumpuni untuk kegiatan belajar mengajar yang sangat canggih (Kurniasih et al., 2020).

Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan adalah flipbook. Di era teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat seperti saat ini dimungkinkan untuk digunakan dalam pembelajaran dalam bentuk pembelajaran berbasis multimedia secara konteks komputer seperti FlipBook. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku digital yang dikemas dalam bentuk flipbook memiliki dampak positif berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses belajar siswa (Roemintoyo & Budiarto, 2021). Menggunakan bahan ajar digital yang inovatif dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Flipbook memudahkan guru dalam meningkatkan minat siswa ketika belajar Matematika, memberikan wawasan baru kepada siswa, dan berfungsi sebagai sumber referensi untuk studi berkelanjutan (Triwahyuningtyas et al., 2020). Flipbook yang disertai persoalan dan jawaban yang sesuai dengan indikator berpikir kreatif matematis dapat membuat siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif (Romayanti et al., 2020). Penggunaan media Flipbook dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa dan juga dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa (Mulyadi et al., 2020).

Flipbook merupakan animasi yang terbuat dari setumpuk kertas menyerupai buku tebal, tetapi halamannya menggambarkan proses animasi yang bergerak (Sriyanti et al., 2021). Pembelajaran digital sebagai penyampaian dalam bentuk media digital (misalnya teks atau gambar) melalui Internet; dan, konten pembelajaran dan metode pengajaran disediakan adalah untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Flipbook dapat digunakan untuk mengintegrasikan suara, grafik, gambar, animasi, dan film presentasi (Andini et al., 2018).

Flipbook dapat memfasilitasi karakteristik anak yang berbeda-beda. Guru dapat mengolah dan mengevaluasi pembelajaran dengan sesuai tanpa ada yang direkayasa karena siswa mendapat perlakuan sesuai kebutuhannya sesuai dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Flipbook juga disajikan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran yang sedang kita lakukan pada saat ini yaitu di zaman revolusi 4.0 yang semuanya membutuhkan teknologi yang terus berkembang dengan cepat dan dapat diakses di manapun, memerlukan penanaman sejak dini untuk mengetahui teknologi yang sedang kita pakai. Pemanfaatan yang tidak tepat sasaran bisa berpengaruh terhadap peserta didik yang menerima sumber-sumber baru dari teknologi yang kita berikan kepada peserta didik. Maka jika peserta didik tidak diberikan teknologi yang tepat sesuai dengan karakteristik anak, maka pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat digunakan dengan baik, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik dan motivasi belajar yang berbeda-beda sehingga diperlukan strategi dan media pembelajaran yang menarik yang meningkatkan motivasi belajar anak. Pemanfaatan media belajar flipbook akan berpengaruh terhadap daya tangkap dan pemahaman peserta didik untuk memahami pembelajaran yang sedang berlangsung dan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila proses dan hasil belajar optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>
- Andini, S., Budiyono, & Fitriana, L. (2018). Developing flipbook multimedia: The achievement of informal deductive thinking level. *Journal on Mathematics Education*, 9(2), 227–238. <https://doi.org/10.22342/jme.9.2.5396.227-238>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

- Dewantara, A. harpeni, B, A., & Harnida, H. (2020). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/index>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- Hasanudin, C., & Fitriani, A. (2019). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i1.364>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Kurniasih, S., Darwan, D., & Muchyidin, A. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Melalui Mobile Learning Berbasis Android. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.25273/jems.v8i2.7041>
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.31311>
- Mulyadi, Syahrul, R., Atmazaki, & Agustina. (2020). The Development of E-Modules Based on Adobe Flash for Indonesian Subjects at IAIN Bukittinggi. *Journal of Physics: Conference Series*, 1471(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1471/1/012002>
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Ponza, P. J. R., Jampel, I. N., & Sudarma, I. K. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(1), 9–19.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APENGARUH>
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Proses Berpikir Lateral Siswa SD dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar. *MAJAMATH: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.36815/majamath.v2i2.373>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302.
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sesuai dengan karakteristik Gaya Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 355–363. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.439>
- Roemintoyo, R., & Budiarto, M. K. (2021). Flipbook as Innovation of Digital Learning Media: Preparing Education for Facing and Facilitating 21st Century Learning. *Journal of Education Technology*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.32362>
- Romayanti, C., Sundaryono, A., & Handayani, D. (2020). Pengembangan E-Modul Kimia Berbasis Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Menggunakan Kvisoft Flipbook Maker. *Alotrop*, 4(1), 51–58. <https://doi.org/10.33369/atp.v4i1.13709>

- Sandika, T. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 5(5), 1–13. <https://doi.org/10.51178/invention.v2i2.474>
- Sriyanti, I., Almafie, M. R., Marlina, L., & Jauhari, J. (2021). The effect of Using Flipbook-Based E-modules on Student Learning Outcomes. *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, 3(2), 69–75. <https://doi.org/10.37891/kpej.v3i2.156>
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>
- Triwahyuningtyas, D., Ningtyas, A. S., & Rahayu, S. (2020). The problem-based learning e-module of planes using Kvisoft Flipbook Maker for elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(2), 199–208. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i2.34446>